

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Deskriptif Lokasi Penelitian

##### a. Letak Geografis Desa Golantepus

Wilayah Desa Golantepus merupakan salah satu bagian di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, yang memiliki luas  $\pm$  261.774 Ha. Dimana Desa Golantepus terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 32 Rukun Tetangga (RT), dan mempunyai 3 Dusun.

Kehidupan masyarakat di Desa Golantepus adalah harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif aman, tenang dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotong royongan dalam membangun.<sup>1</sup>

Jumlah penduduk di Desa Golantepus sebanyak 5.574 jiwa, terdiri dari 2.785 laki-laki dan 2789 perempuan. Dengan jumlah tersebut, salah satu Kepala Keluarga (KK) yang tersebar merata di wilayah ini, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.683 KK.<sup>2</sup>

##### b. Batas Wilayah Desa Golantepus

Desa Golantepus terletak di tengah-tengah Kecamatan Mejobo, dan berbatasan dengan desa-desa yang lain. Adapun batasan-batasan tersebut adalah :

1. Sebelah Utara : Desa Tenggeles
2. Sebelah Timur : Desa Hadiwarno
3. Sebelah Selatan : Desa Mejobo
4. Sebelah Barat : Desa Ngembal Kulon

Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Golantepus secara umum berupa perkampungan dan persawahan yang berada pada ketinggian rata – rata 14 m dari permukaan laut.<sup>3</sup>

#### 2. Kondisi Sosial

##### a. Kondisi Keagamaan

Di Desa Golantepus hampir seluruh masyarakatnya memeluk agama Islam. Masyarakat Desa Golantepus

---

<sup>1</sup> Kepala Desa, wawancara oleh penulis 1 Mei 2022.

<sup>2</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tanggal 1 Mei 2022

<sup>3</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tanggal 1 Mei 2022

merupakan warga yang taat beribadah, khususnya ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji bila mampu. Masyarakat di Desa Golantepus sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Banyak masyarakat yang mengikuti shalat berjamaah ke masjid dan mushola. Selain, kegiatan ibadah, masyarakat juga mengikuti acara keagamaan lain seperti tahlilan, memperingati hari-hari besar agama seperti : Maulid Nabi, Suronan, Isra' Miraj, Hari Raya Idhul Fitri, Hari Raya Idhul Adha, dan lain-lain.<sup>4</sup>

**b. Jumlah Penduduk dilihat dari Mata Pencariannya**

Jumlah penduduk Desa Golantepus dilihat dari mata pencariannya adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

**Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian**

JUMLAH PENDUDUK DILIHAT DARI MATA PENCAHARIANNYA		
No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani/ Buruh tani	436
2	Buruh Industri	1350
3	Buruh bangunan	334
4	PNS, TNI/ POLRI	97
5	Lain- lain	1633

*Sumber : Dokumen Kantor Desa Golantepus 2022*

**3. Sarana dan Prasarana**

**a. Prasarana Tempat Pendidikan**

Prasarana pendidikan yang ada di Desa Golantepus adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana**

PRASARANA PENDIDIKAN		
No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Kelompok Bermain – Pendidikan Anak Usia Dini (KB-PAUD)	1
2	Taman Kanak-kanak (TK)	6
3	Sekolah Dasar (SD)	4
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
5	SLTP/MTs	1

<sup>4</sup> Kepala Desa, wawancara oleh penulis 1 Mei 2022.

<sup>5</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tangga 1 Mei 2022

<sup>6</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tangga 1 Mei 2022

6	SLTA/SMK	2
7	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	2
JUMLAH		17

Sumber : Dokumen Kantor Desa Golantepus 2022

**b. Sarana Olahraga**

Sarana Olahraga yang ada di Desa Golantepus adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4. 3 Sarana Olahraga**

SARANA OLAHRAGA		
No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Lapangan Sepak Bola	1
2	Lapangan Volly	2
3	Lapangan Tenis Meja	1
JUMLAH		4

Sumber : Dokumen Kantor Desa Golantepus 2022

**c. Prasarana Keagamaan**

Prasarana Keagamaan berupa tempat ibadah dan gedung muslimat yang ada di Desa Golantepus adalah sebagai berikut

**Tabel 4. 4 Prasarana Keagamaan**

PRASARANA KEAGAMAAN		
No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	18
3	Gedung Muslimat	1
4	Madin	2
5	TPQ	3
6	RA	1
JUMLAH		28

Sumber : Dokumen Kantor Desa Golantepus 2022

**d. Prasarana Kesehatan**

Prasarana Kesehatan yang ada di Desa Golantepus adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

<sup>7</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tanggal 1 Mei 2022

<sup>8</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tanggal 1 Mei 2022

<sup>9</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tanggal 1 Mei 2022

**Tabel 4. 5 Prasarana Kesehatan**

PRASARANA KESEHATAN		
No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	PKD	1
2	Posyandu	5
3	Dokter	1
4	Bidan	3
5	Dukun Terlatih	3
JUMLAH		13

Sumber : Dokumen Kantor Desa Golantepus 2022

**e. Prasarana Ekonomi**

Prasarana Ekonomi yang ada di Desa Golantepus adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

**Tabel 4. 6 Prasarana Ekonomi**

PRASARANA EKONOMI		
No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Sumur air bersih pamsinas	1
2	Sumur gali	1201
3	Mck/WC umum	1
JUMLAH		1203

Sumber : Dokumen Kantor Desa Golantepus 2022

**4. Visi, dan Misi Desa Golantepus**

**a. Visi Desa Golantepus**

*“Menciptakan tata kelola pemerintahan Desa yang Amanah, Jujur dan Bertanggungjawab dalam Rangka mewujudkan masyarakat Desa Golantepus yang Transparan, Adil, Aman, dan Mandiri.”*

**b. Misi Desa Golantepus**

1. Melakukan kerjasama seluruh Aparatur Pemerintahan Desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, bebas dari korupsi dan bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
3. Menyelenggarakan urusan pemerintahan desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan

<sup>10</sup> File Dokumen Kantor Desa Golantepus Tahun 2022. Diambil pada tanggal 1 Mei 2022

4. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembentukan kelompok UKM yang produktif sesuai dengan potensi desa dan peluang pasar.
5. Menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan bagi kelompok UKM dan bagi masyarakat pada umumnya sesuai dengan kebutuhannya.
6. Menjalinkan kerjasama dengan semua pihak dalam rangka peningkatan mutu kesejahteraan masyarakat.
7. Membangun pola kehidupan masyarakat untuk menjadi masyarakat yang sehat melalui peningkatan kualitas kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, kebersihan lingkungan dan pembangunan rumah layak huni berdasarkan skala prioritas.
8. Membentuk dan membangun kembali organisasi-organisasi masyarakat desa Golantepus untuk membantu pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan atas dasar kepentingan masyarakat pada umumnya.
9. Mengorganisir kaum muda desa Golantepus dan meningkatkan perannya sebagai kader pembangunan dan kader pemimpin masa depan.
10. Membangun relasi dengan lembaga pendidikan formal pada lingkup internal dan eksternal guna menunjang mutu pendidikan generasi desa.<sup>11</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti akan mendeskripsikan dua hal. Pertama, peran bimbingan konseling islam bagi wanita karier dalam keharmonisan rumah tangga. kedua, implikasi wanita karier bagi keharmonisan rumah tangga.

### **1. Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Kehidupan Rumah Tangga di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo, Kudus**

Bimbingan dan konseling Islam merupakan solusi bagi individu yang memiliki suatu permasalahan. Bahkan sesuai dengan situasi dan kondisi fisik. . Dalam bimbingan dan Musyawarah Islam memiliki aturan tersendiri, Memecahkan masalah pribadi lebih ditujukan untuk nilai-nilai Islam melalui pendalaman ilmu agama, Sehingga individu tersebut akan

---

<sup>11</sup> Kepala Desa, wawancara oleh penulis 1 Mei 2022.

merasakan ketenangan jiwa dan pikirannya sehingga akan menghasilkan pikiran yang tepat.<sup>12</sup>

Di dalam Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang aturan-aturan tentang peribadahan, tetapi Al-Qur'an juga memuat ayat-ayat yang berkaitan dengan penyelesaian semua masalah dalam kehidupan manusia. Diantaranya adalah ayat-ayat Al-Qur'an, yang menggunakan ilmu pengetahuan seperti bimbingan dan konseling Islam sebagai metode untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan manusia.

Tujuan umum bimbingan dan konseling islam adalah agar individu mampu mengendalikan diri ke arah yang lebih baik, sehingga mendapat ridha Allah SWT. Tujuan khusus adalah untuk mencegah seseorang menghadapi masalah, meringankan masalah yang dihadapi seseorang, memungkinkan seseorang untuk mengendalikan situasi dan kondisi, membuatnya lebih baik, dan menghindari masalah untuk diri sendiri dan orang lain untuk diri sendiri.<sup>13</sup>

Wanita karier adalah wanita yang berkecimpung di dalam dunia profesi. Menjadi wanita karier yang sudah berkeluarga tentu memiliki peran ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga bagi anak dan suami serta menjadi wanita yang bergelut dengan profesinya. Menjadi wanita karier sekaligus menjadi ibu rumah tangga tentu bukan hal yang mudah, dalam hal ini sering ditemukan berbagai masalah yang dihadapi oleh wanita, diantaranya yaitu terjadi diskriminasi dalam keluarga yang menyebabkan seorang suami meninggalkan tanggung jawab sebagai kepala keluarga, sehingga seorang wanita terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Padahal dalam Islam dijelaskan bahwa kewajiban memberi nafkah merupakan tugas dari seorang suami. adapun pengaruh menjadi wanita karier memiliki dua dampak, dampak positif menjadi wanita karier yaitu mampu meringankan beban suami, dapat memajukan kesejahteraan dalam keluarga, mampu mendidik anak-anaknya secara tegas dan mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Adapun dampak negatif menjadi wanita karier yaitu keterebatasan waktu yang dimiliki, kurang terpenuhinya hak suami dan anak, suami menjadi terlalu bergantung dengan istri sehingga menyepelkan kodratnya

---

<sup>12</sup> Ahmad Ainur Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), hal.23

<sup>13</sup> Ahmad Mubarak *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, Cet.1 (Jakarta: Bina Rencana Perwira, 2002), hal.89

sebagai pencari nafkah dalam keluarga, serta menjadikan istri merasa bahwa segala kebutuhannya mampu dipenuhi secara mandiri tanpa ada keterlibatan suami didalamnya.<sup>14</sup>

Kunci utama keharmonisan sebenarnya terletak pada kesepahaman hidup suami dan istri. Karena kecilnya kesepahaman dan usaha untuk saling memahami ini akan membuat keluarga menjadi rapuh. Makin banyak perbedaan antara kedua belah pihak maka makin besar tuntutan pengorbanan dari kedua belah pihak. Jika salah satunya tidak mau berkorban maka pihak satunya harus banyak berkorban. Jika pengorbanan tersebut telah melampaui batas atau kerelaannya maka keluarga tersebut terancam. Maka fahamilah keadaan pasangan, baik kelebihan maupun kekurangan yang kecil hingga yang terbesar untuk mengerti sebagai landasan dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Rencana kehidupan yang dilakukan kedua belah pihak merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena dengan perencanaan ini keluarga bisa mengantisipasi hal yang akan datang dan terjadi saling membantu untuk misi keluarga.<sup>15</sup>

Di Desa Golantepus terdapat beberapa rumah tangga yang harmonis dan tidak harmonis. Ketidakharmisan yang terjadi yaitu disebabkan karena istri bekerja di luar rumah, sehingga mereka tidak bisa melaksanakan peran dan kewajiban secara efisien serta tidak adanya peran suami dalam membantu istri untuk melaksanakan tugas di dalam rumah tangga, hal ini mengakibatkan munculnya problematika dalam rumah tangga. Kehidupan rumah tangga tentu tidak luput dari cobaan kehidupan. Sehingga hal ini sering kali memicu permasalahan yang mengakibatkan terganggunya keharmonisan rumah tangga tersebut. Permasalahan yang dialami oleh wanita karier di Desa Golantepus kebanyakan disebabkan oleh terpaunya jam pekerjaan sehingga membuat mereka tidak bisa mengatur urusan rumah tangga secara efisien. Alasan mereka memilih berkarir yaitu disebabkan oleh kurangnya faktor ekonomi, sehingga mereka memutuskan untuk bekerja guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Seperti yang dialami oleh ibu Putri, beliau bekerja sebagai buruh pabrik di PT. Pura group dan sudah berumah tangga selama kurang lebih 15 tahun, dan sudah bekerja selama 19 tahun. Yang menjadi alasan

---

<sup>14</sup> Huzaimah T. Yanggo, *Fiqih Perempuan*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002) h.97

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1978), h.11

ibu Putri bekerja di salah satu pabrik yaitu karena keadaan ekonomi rumah tangga yang tidak tercukupi. Sedangkan sang suami bapak Ghofur yang bekerja sebagai buruh bangunan dengan penghasilan yang dikatakan kurang memenuhi, mengingat bahwa kebutuhan di dalam rumah tangga semakin bertambah. Meskipun ibu putri bekerja dengan sistem shift namun beliau masih menyempatkan waktu untuk menyiapkan segala keperluan keluarga dengan baik, namun hal tersebut masih mendapat keluhan dari sang suami dikarenakan ibu putri terkadang bekerja dengan sistem shift serta mendapat jadwal lembur dari pabrik membuat pak ghofur merasa khawatir dan cemas akibat istri sering berada diluar rumah untuk bekerja disisi lain pak ghofur harus menggantikan peran ibu putri mengurus anak-anak di rumah. Hal tersebut sering menjadi bahan keluhan dari pak ghofur dan terkadang membuat pertikaian dalam rumah tangga, dikarenakan timbulnya kesalahfahaman antara kedua belah pihak disebabkan oleh timbulnya rasa khawatir yang berlebih serta rasa takut yang menghantui pak ghofur. Hasil wawancara mengungkap rasa khawatir dan takut.

“khawatir saat istri saya bekerja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta rasa takut saya apabila sewaktu-waktu istri saya merasa bahwa penghasilannya lebih tinggi dari saya dan menyebabkan saya tidak dihargai lagi sebagai suami.”<sup>16</sup>

Begitupun dengan hasil wawancara oleh ibu Ida, beliau bekerja sebagai buruh pabrik di Jepara PT. PWI , sedangkan sang suami bapak Bambang yang bekerja sebagai salah satu karyawan di bengkel motor. Permasalahan yang sering muncul dalam keluarga ibu ida yaitu pekerjaan yang ditekuni oleh ibu ida terlalu memakan waktu, masalahnya jarak tempuh anatara rumah dengan lokasi ibu ida bekerja sangatlah jauh. Hal ini memicu kekhawatiran yang dialami oleh pak bambang. Pak bambang mengungkapkan bahwa pekerjaan yang ditekuni ibu ida sangatlah menghabiskan waktu sehingga ibu ida tidak bisa mengurus keperluan dalam rumah tangga secara efisien, yaitu disebabkan oleh jarak tempuh yang terlalu jauh menyebabkan ibu ida kelelahan saat sudah berada di rumah dan membuat pekerjaan dalam rumah tidak dapat dilaksanakan secara baik. Permasalahan ini sering meyebabkan pertikaian dalam rumah tangga tersebut. Hasil wawancara mengungkap keresahan yang dirasa oleh pak Bambang.

---

<sup>16</sup> Putri Lestari, wawancara oleh penulis 17 Juni 2022



“ istri saya bekerja untuk membantu saya dalam hal keuangan, namun pekerjaan dalam rumah tangga tidak bisa diatasi dengan baik dikarenakan istri saya bekerja dengan jarak tempuh yang cukup jauh membuatnya kelelahan alhasil pekerjaan dirumah tidak bisa beres. Adapun hal lain yang menjadi keresahan saya yaitu takut apabila istri saya diganggu oleh lawan jenis mengingat jarak yang ditempuh saat berangkat maupun pulang bekerja sangatlah jauh, serta muncul isu yang beredar diluaran sana banyak yang tergoda dengan lawan jenis sehingga lupa akan statusnya menjadi istri sebab segala kebutuhannya bisa dipenuhi sendiri.”<sup>17</sup>

Kesibukan atau kegiatan yang berlebihan pada suami atau isteri, sehingga tersita waktu untuk memupuk dan memelihara suasana baik, dapat mengganggu hubungan intim. Karena itu diperlukan usaha untuk menciptakan suasana dengan memperhatikan: Masing-masing tidak kehilangan individualitas, azaz berbagi bersama diterapkan seluas mungkin, berusaha menjauhkan dan menghentikan kebiasaan atau cara yang tidak disenangi suami atau isteri, setiap tindakan dan keputusan penting harus dibahas terlebih dahulu untuk memelihara kepercayaan dan kerjasama antar pasangan, setiap pasangan hendaknya menambah kebahagiaan pasangannya. Dengan bertambahnya usia maka bertambah pula kemampuan menghadapi masalah, namun masalah yang muncul semakin baru maka hubungan perlu dijaga dengan selalu berkomunikasi dengan cara yang harmonis.

Dalam permasalahan diatas perlu diketahui bahwa ada ketentuan- ketentuan yang harus diperhatikan oleh wanita karier yang sudah berkeluarga yaitu bekerja dengan seizin suami, memberikan sikap terbuka terhadap suami, tidak menomorduakan urusan rumah tangga, bersikap hormat terhadap suami, serta pekerjaan yang dijalani mampu membawa kemaslahatan. Adapun hal-hal yang harus dipahami oleh suami agar tidak terjadi kesalahfahaman sehingga keharmonisan dalam rumah tangga tetap terjaga dengan baik yaitu harus bisa percaya kepada istri, harus ada pengertian dari suami, adanya kesadaran dari diri suami untuk mencari pekerjaan yang layak sehingga tidak harus memaksakan istri untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga, harus ada komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Di desa Golantepus terdapat majelis taklim yang beranggotakan ibu-ibu warga setempat, didalam majelis taklim ini

---

<sup>17</sup> Ida Fitri, wawancara oleh penulis 13 Juni 2022

terdapat sekumpulan wanita yang mempelajari agama dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran di dalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam berbagai pertemuan di majlis taklim ini seringkali membahas tentang kehidupan dalam rumah tangga. di dalam kehidupan rumah tangga pasti tidak luput dari suatu persoalan yang dihadapi pasangan suami istri, dalam menghadapi persoalan yang terjadi dalam rumah tangga perlu adanya pedoman Islam. Pesan yang disampaikan oleh ustadzah dalam majelis taklim ini sangat efektif untuk dijadikan pedoman dalam rumah tangga dan juga banyak dari anggota dalam majelis taklim yang mengikuti pesan tersebut. Hal ini berkaitan dengan proses pemberian bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT maka peran bimbingan dan konseling islam tentu berpengaruh didalamnya. Peran bimbingan konseling islam di dalam persoalan ini yaitu memberikan solusi, pencerahan, pedoman kepada wanita karier dalam menyelesaikan permasalahannya. Dalam proses pemberian arahan oleh ustadzah mampu menyadarkan bahwa sebagai seorang istri yang baik yaitu menjalankan peran dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga serta melakukan kegiatan yang tidak melanggar kodratnya sebagai perempuan. Hal ini perlu ditanamkan dalam diri para wanita yang sudah berumah tangga serta mendapat nafkah dari suami supaya bersyukur atas apa yang telah diusahakan suami untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya, bukan menjadi suatu permasalahan ketika mereka memutuskan untuk bekerja supaya kebutuhan dalam rumah tangga tercukupi secara baik namun perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan bagi wanita karier, salah satunya yaitu tetap mengurus keperluan rumah tangga dengan baik. Ketika istri mampu menanamkan sifat syukur maka kehidupan dalam rumah tangga akan terjaga secara harmonis.

Peran bimbingan konseling Islam bisa dilihat dari tujuan BKI yaitu untuk menciptakan kebahagiaan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Maka, problematika yang dihadapi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga perlu adanya peran bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan permasalahan yang dihadapi oleh wanita karier.

## **2. Implikasi Wanita Karier Bagi Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus**

Wanita karier yang dimaksudkan disini adalah para wanita yang memiliki karir di luar rumah, secara umum wanita dituntut untuk menjaga dan melaksanakan aktivitas sebagai ibu rumah tangga, menjaga anak-anaknya dan menjaga harta suami serta melayani kebutuhan suami dan anak-anaknya.

Di desa Golantepus hampir setiap wanita memiliki karir, baik bekerja di dalam rumah (memiliki usaha) maupun yang bekerja di luar rumah (wanita karier). Banyak alasan yang menjadikan faktor pendorong bagi wanita yang telah berumah tangga di Desa Golantepus memilih untuk berkarier. Ada yang memutuskan menjadi wanita karier karena masalah ekonomi yang rendah, untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga ada juga yang memang untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dan mengaplikasikannya dalam lapangan pekerjaan, ada pula yang hanya sekedar untuk mengisi kekosongan waktu yang sehariannya hanya berada di dalam rumah bahkan ada juga yang memutuskan untuk berkarier atau memilih bekerja diluar rumah karena tuntutan keadaan keluarga (suami pengangguran). Namun menjadi wanita karier tidak menutup kemungkinan untuk meminimalisir permasalahan yang ada dalam rumah tangga tetapi justru menimbulkan masalah baru dalam rumah tangga.

Tujuan awal wanita memutuskan untuk berkarier yaitu membantu perekonomian dalam rumah tangga yang semakin menurun, tetapi ketika karirnya semakin tinggi dan penghasilan yang didapatkan melebihi suami serta semakin tinggi pangkat yang diraih malah membuat istri menjadi tinggi hati (sombong). Semakin lama istri mulai melupakan peran dan tugasnya, seperti tidak dapat mengatur waktu dengan tepat, tidak dapat meluangkan sedikit waktu untuk bersenda gurau dengan keluarga karena terlalu sibuk bekerja dan kembali kerumah dengan keadaan yang lelah ditambah dengan sikap dari suami yang tidak saling pengertian, saling memahami. Tanpa disadari mulai menurunnya nilai-nilai agama dan rasa hormat, rasa patuh dan ketaatan kepada suami mulai menghilang, hal ini ditemukan di Desa Golantepus sejalan dengan hasil wawancara oleh wanita karier. Hal-hal seperti itulah yang memicu ketidakharmonisannya suatu rumah tangga.

Menurut Bapak Taufiq selaku Kepala Desa Golantepus menjadi seorang wanita karier merupakan hal yang sah-sah saja, apalagi semenjak adanya persamaan gender, membuat persaingan

di lapangan pekerjaan semakin meningkat. Menjadi wanita karier tentunya akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan rumah tangga. Bisa memberikan dampak positif terhadap kehidupan rumah tangga bagi istri yang berkarir di luar rumah, bisa juga justru malah memberikan dampak negatif bagi istri yang bekerja di luar rumah. Karena biasanya untuk istri yang bekerja di luar rumah dengan penghasilan yang lebih besar dari suami, pangkat yang lebih tinggi dari suami maka akan cenderung timbul rasa percaya diri yang berlebih atau menimbulkan sikap sombong terhadap suami mulai terlihat, sehingga membuat rasa hormat dan rasa patuh terhadap suami semakin menurun. Dengan adanya kepercayaan diri istri maka akan mengakibatkan kurangnya rasa hormat terhadap suami, sehingga hal-hal tersebut yang menyebabkan percekocan/perdebatan dalam rumah tangga yang akhirnya membuat suami merasa tidak nyaman berada di dalam rumah. Sehingga menjadikan suami mencari ketenangan di luar rumah, dan ketika ada wanita lain yang memberikan perhatian lebih serta kenyamanan saat berada di luar rumah disitulah timbulnya perselingkuhan dan sebagainya sehingga akan berdampak buruk terhadap rumah tangga pasangan suami istri tersebut. Akan tetapi hal seperti itu akan menjaadi sebaliknya jika seorang istri yang berkarir di luar rumah dibekali dengan agama dan imaan yang kuat serta memiliki rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan oleh suami tentu mereka akan menyadari sebesar apapun penghasilan seorang istri dan setinggi apapun pangkat yang didapatkan oleh istri yang berkarir tidak akan membuatnya menjadi lupa diri akan status dan kewajibannya sebagai istri dalam rumah tangga. Karena seorang istri tidak akan pernah bisa melebihi batas dari seorang suami bagaimanapun seorang istri di luar sana akan tetap kembali kepada suami. Karena suami lah yang memiliki hak penuh terhadap kepemimpinan di dalam rumah tangga.<sup>18</sup>

Sebagai wanita karier yang bekerja diluar rumah, tentu tidak boleh melupakan perannya dalam rumah yaitu sebagai ibu rumah tangga. meskipun pekerjaan yang ditekuni berada diluar rumah namun harus tetap melaksanakan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dengan baik. Wanita karier mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga. peranyang disandang oleh wanita yang pertama yaitu wanita

---

<sup>18</sup> Kepala Desa, wawancara oleh penulis 1 Mei 2022.

sebagai istri yang mendampingi suami, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang. Wanita dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami. yang kedua, wanita sebagai ibu rumah tangga, yang bertanggung jawab mengatur segala sesuatu di dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup, keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.<sup>19</sup>

Hasil wawancara oleh Ibu Indah yang bekerja sebagai karyawan di salah satu pabrik PT. Nojorono

“ meskipun saya bekerja namun saya tidak melupakan tugas saya sebagai istri, ketika hendak pergi bekerja keluar rumah saya menyiapkan segala keperluan suami dan anak terlebih dahulu baik dari pakaian dan makanan, agar ketika suami saya pulang dari bekerja beliau tidak marah karena segala keperluannya sudah saya siapkan.”<sup>20</sup>

Begitupun dengan hasil wawancara oleh ibu Putri, yang bekerja sebagai karyawan pabrik di PT.Pura Group

“ menjadi seorang wanita karier harus siap dengan segala risikonya. Setiap pagi saya bangun lebih awal untuk menyiapkan segala keperluan rumah, sehingga saat berangkat bekerja sudah tidak ada lagi pekerjaan yang terteter.”<sup>21</sup>

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

a. Ibu Indah

Suami dari ibu indah yang hanya bekerja sebagai buruh dengan penghasilan tidak tentu membuat ibu indah harus ikut berkecimpung dalam dunia karir. Ibu indah sudah menikah selama 9 tahun dan mempunyai 2 anak. Kebutuhan dalam rumah tangga yang bertambah semakin banyak membuat ibu indah mengambil keputusan untuk bekerja di luar rumah membantu perekonomian keluarga. Adapun faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yang dialami ibu indah yaitu kurangnya faktor ekonomi, kelelahan fisik dalam menjalankan peran ganda yaitu bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga. namun hal tersebut masih mampu

---

<sup>19</sup> Astuti A, “ Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga “ Jurnal Ilmiah, Vol I, nomor II, Agustus 2012

<sup>20</sup> Indah Kurnia, wawancara oleh penulis 10 Juni 2022

<sup>21</sup> Putri Lestari, wawancara oleh penulis 17 Juni 2022

diatasi mengingat bahwa wanita juga harus berperan membantu suami dalam segala persoalan.<sup>22</sup>

b. Ibu Ida

Menjadi wanita yang bekerja di pabrik jepara dengan jarak tempuh yang cukup jauh membuat ibu ida kewalahan dalam mengurus keperluan rumah. Keterbatasan waktu yang dimiliki ibu ida membuat pekerjaan dalam rumah tidak mampu diatasi dengan baik. Adapun faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga ibu ida yaitu emosional yang kurang baik, kelelahan fisik dalam mengurus kebutuhan keluarga, serta kurangnya rasa percaya dari suami menjadi faktor utama dalam keharmonisan keluarga.<sup>23</sup>

c. Ibu Putri

Faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yang dialami oleh ibu putri yaitu kurangnya rasa percaya dari suami disebabkan sang istri sering berada di luar rumah untuk bekerja. Di samping itu, ibu putri juga kurang memperhatikan perkembangan anak dengan baik. Hal tersebut sering kali memicu pertikaian dalam rumah. Di sisi lain kurangnya faktor ekonomi juga menjadi pemicu ibu putri untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga harus ditumbuhkan sikap saling percaya dan rasa saling pengertian antara satu sama lain. Serta menjaga komunikasi yang baik antar kedua pasangan.<sup>24</sup>

d. Ibu Widya

Sebagai wanita karier yang bekerja sebagai pegawai bank namun berada diluar kota. Membuat ibu Widya harus tinggal di kos agar dekat dengan tempatnya bekerja. Kini anaknya hidup bersama mertua begitu juga bapak bagus suami dari ibu widya. Menuarut pak bagus, beliau kurang suka iastrinya bekerja, karena pak bagus ingin istrinya tetap berada dirumah dan memantau pertumbuhan anaknya apalagi saat ini sang anak masih membutuhkan dampingan dari kedua orang tuanya. Apalagi istri bekerja jauh dari jangkauan suaminya dan bapak bagus menghawatirkan hal-hal yang terjadi di luar sana. Seringkali bapak bagus dan istrinya cekcok ketika mulai membahas mengenai hal ini karena menurut istri membantu suami mencari nafkah ketika penghasilan suami tidak stabil

---

<sup>22</sup> Indah Kurnia, wawancara oleh penulis 10 Juni 2022

<sup>23</sup> Ida Fitri, wawancara oleh penulis 13 Juni 2022

<sup>24</sup> Putri Lestari, wawancara oleh penulis 17 Juni 2022

itu sangat perlu agar tidak selalu membebani mertua. faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga yang dialami oleh ibu Widya yaitu kurangnya waktu yang dimiliki istri untuk mengurus rumah tangga, serta kurangnya komunikasi yang baik antar kedua pasangan.<sup>25</sup>

e. Ibu M

Ibu M bekerja sebagai salah satu buruh pabrik Di Jepara, ibu M mengungkapkan bahwa alasan beliau bekerja yaitu karena kurangnya faktor ekonomi disebabkan suami pengangguran di rumah saja. Suami ibu M berada dirumah untuk ternak burung dengan penghasilan yang tidak menentu. Ibu M memutuskan bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, namun sang suami justru melupakan perannya sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga. Semakin berjalannya waktu ibu M merasa bahwa penghasilannya mampu memenuhi kebutuhan tanpa ada campur tangan nafkah dari suami. sang suami akhirnya merasa tidak dihargai. Seiring berjalannya waktu timbullah kesalahfahaman dan pertengkaran yang membuat ibu M dan suaminya memutuskan untuk berpisah karena alasan rumah tangga yang sudah tidak bisa diperbaiki lagi akibat kecurigaan suami terhadap ibu M. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga yang dialami oleh Ibu M yaitu kurangnya rasa percaya, kesejahteraan fisik dan mental, serta pengeluaran dan pendapatan dalam keluarga.<sup>26</sup>

Setelah dipelajari dan diamati dapat disimpulkan bahwa wanita karier yang kehidupan rumah tangganya harmonis adalah, sikap saling pengertian serta adanya kerjasama yang baik antara kedua pasangan. Sesibuk apapun seorang istri sepadat apapun pekerjaan pribadi karier tidak menjadikan alasan untuk tidak mengurus rumah tangga agar tetap terjaga keharmonisannya. Meskipun seorang istri memilih menjadi wanita karier yang bekerja di luar rumah dan suami juga sibuk bekerja di luar rumah, namun tidak menjadi alasan ketidak haarmonsian dalam rumah tangga jika keduanya saling pengertian dan mampu menumbuhkan rasa saling percaya maka semuanya akan baik-baik saja dan kehidupan keluarga akan terasa aman, tentram, damai serta harmonis dapat terwujud.

---

<sup>25</sup> Widya Sari, wawancara oleh penulis 20 Juni 2022

<sup>26</sup> Melati, wawancara oleh penulis 13 Juni 2022

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, bahwa kehidupan rumah tangga tentu tidak luput dari suatu persoalan, tergantung bagaimana cara kita menyikapi hal tersebut. Keluarga yang harmonis yaitu ketika seorang istri mampu mengurus kehidupan rumah tangga dengan baik, sekaligus menjadi pemimpin dirumah suaminya sendiri, meskipun memiliki peran dalam pekerjaannya. Seorang istri mampu mengurus keperluan keluarganya dengan baik, dan suami mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari memberikan nafkah yang cukup baik secara lahir maupun batin. Rumah tangga yang tidak harmonis yaitu banyak terjadi pertengkaran dan kesalahfahaman dalam kehidupan rumah tangga yang disebabkan oleh beberapa persoalan, yaitu persoalan istri yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah ataupun suami yang bermalas-malasan untuk mencari pekerjaan sehingga menyebabkan ekonomi yang tidak terpenuhi dan memaksakan istri untuk mencari pekerjaan di luar rumah (berkarir).

#### 1. Peran Bimbingan Konseling Islam Bagi Wanita Karier Dalam Menciptakan Keharmonisan Rumah Tangga

Wanita karier adalah seorang wanita yang memiliki ketrampilan, kemampuan dan usaha baik dalam rumah maupun diluar rumah. Wanita berkarir tidak mesti dalam bidang perkantoran, partai politik, memiliki seragam, memiliki jabatan tinggi dan sebagainya. Wanita yang memiliki usaha online, penyanyi, penari, pegawai pabrik, perawat juga dapat disebut sebagai wanita karier.

Wanita karier adalah seorang istri yang memiliki kesibukan diluar dari tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga. Tujuan wanita bekerja sebenarnya adalah untuk membantu perekonomian dalam rumah tangga namun ada juga yang bekerja karena keinginan sejak kecil sehingga saat sudah menikahpun tetap berkomitmen untuk berkarir. Di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kudus juga banyak istri-istri yang bekerja sebagai wanita karier sebagian ada yang pro dan ada pula yang kontra mengenai profesi sebagai wanita karier.

Pandangan dari segi humanistik oleh Abraham Maslow ketika seorang wanita yang telah menikah dan memiliki anak, lalu memutuskan untuk bekerja maka bisa kita lihat bahwa wanita ini ingin mengaktualisasikan dirinya. Dimana hirarki kebutuhan lainnya seperti kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan *belonging and love*, sehingga dia ingin meraih hirarki kebutuhan selanjutnya, yakni kebutuhan harga diri. Wanita ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain dengan cara menjadi



wanita karier hal ini akan menunjukkan kepada orang-orang bahwa dirinya bisa dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.<sup>27</sup>

Peran wanita karier menurut psikologi kepribadian oleh Gordon Allport, wanita memiliki perkembangan kepribadian normal. Karena, menurutnya, salah satu penanda kualitas kepribadian adalah perluasan perasaan diri (*extense of the sense of self*). Pada ciri-ciri ini telah disebutkan bahwa adanya kemampuan untuk berpartisipasi dan menyenangkan tentang aktivitas yang luas. Wanita karier telah menggambarkan aspirasi dan tujuan-tujuan hidupnya yang ditunjukkan pada kemampuan menyenangkan aktivitas, dia juga bisa masuk berharap dan merencanakan masa depan baik untuk dirinya maupun keluarganya.<sup>28</sup>

Kebanyakan wanita memilih berkarir dengan tujuan untuk menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan dalam rumah tangganya, disisi lain mereka juga ingin mengaktualisasikan dirinya dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Ketika sudah menikah banyak wanita yang tetap memutuskan untuk bekerja. Di desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kudus banyak istri-istri yang bekerja sebagai wanita karir. Apapun profesinya berkarir itu adalah hal yang mulia berupa ibadah dan bisa mendatangkan pahala, selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemaslahatannya dibandingkan kemudharatannya. Dan memenuhi ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan oleh wanita karir desa Golantepus adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan seizin suami, Seorang istri yang ingin bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah harus dengan seizin suami agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat menjadi berkah. Seringkali wanita karier di desa Golantepus memiliki keinginan tinggi untuk mengaktualisasikan dirinya di dunia karier sehingga tidak menghiraukan izin dari suami. padahal dalam islam dijelaskan bahwa wanita yang memutuskan untuk bekerja harus mendapatkan izin dari suami.
- b. Memberikan sikap terbuka kepada suami, Sikap terbuka dikalangan wanita karier sangat penting bagi suami. Hal-hal yang terjadi dalam pekerjaan di luar pengetahuan suami,

---

<sup>27</sup> Masbur M, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan perspektif Abraham Mslow" Jurnal Edukasi : Bimbingan Konseling, Volume I, Nomor 1, (2015). 29-47

<sup>28</sup> Goldon Allport, *The Nature of Predujice*, Garden City, NY : Doubeday Anchor Books (1958)

suami berhak mengetahuinya. Agar tidak menimbulkan terjadinya salah paham antar kedua belah pihak. Seringkali wanita karier merasa dirinya mampu memiliki penghasilan sendiri dan ketika terjadi suatu permasalahan dalam pekerjaan, mereka lebih memilih untuk menanganinya sendiri dan bersifat tertutup terhadap suami. hal ini tentu sangat disayangkan mengingat dalam hubungan keluarga kita harus memiliki sikap terbuka terhadap pasangan agar tidak terjadi hal yang menimbulkan kesalahfahaman.

- c. Tidak memomorduakan urusan dalam rumah tangga, setinggi apapun jabatan istri sesibuk apapun pekerjaannya, ketika istri berada di dalam rumah kedudukannya tetaplah sama yaitu sebagai ibu rumah tangga dan tidak akan pernah berubah. Istri yang bekerja harus mampu memposisikan waktu ketika sudah berada di dalam rumah, fokusnya hanyalah kepada urusan rumah tangga, yakni mengurus suami dan anak-anaknya. Karena istri memiliki kewajiban sebagai pemimpin dalam urusan rumah tangga, dan kepemimpinannya itu akan di minta pertanggung jawaban di akhirat kelak. Berdasarkan penelitian di desa Golantepus banyak persoalan dalam rumah tangga yang disebabkan oleh wanita karier terlalu sibuk untuk bekerja sehingga mengabaikan perannya sebagai ibu rumah tangga. sehingga keperluan suami dan anak tidak terpenuhi dengan baik.
- d. Bersikap hormat terhadap suami, ada wanita karier di Desa Golantepus yang mencerminkan sikap kurang patuh terhadap suami juga mertua karena dirinya merasa mampu, merasa tinggi dengan apa yang telah diraih. Padahal dalam Islam sudah dijelaskan bahwa kewajiban seorang istri adalah patuh dan tunduk kepada Allah dan suaminya serta orang tua.
- e. Pekerjaan yang dijalani membawa kemaslahatan, bukan kemudharatan. Pekerjaan yang ditekuni membawa berkah dalam kehidupan rumah tangga.

Dengan demikian, maka tidak ada tuntutan bagi istri untuk bekerja mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan kehidupan sehari-hari kita banyak menemui wanita atau istri yang bekerja. Hal ini disebabkan oleh berbagai persoalan salah satunya yaitu karena beberapa sebab atas perintah suami karena kondisi keuangan keluarga masih belum mencukupi, karena keinginan istri sendiri yang merasa memiliki keterampilan meskipun keuangan rumah tangga tidak kekurangan.

Namun bila kita mencermati kondisi dalam kehidupan selama ini, maka akan kita temui sebagian suami yang ternyata tidak berkemampuan menanggung biaya hidup keluarga, karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan (cacat, sakit). Dalam kondisi seperti ini seorang wanita dapat dikatakan wajib terjun ke dunia profesi (karir) untuk menanggung biaya hidup keluarganya dengan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur untuk membantu suaminya, karena suami sudah tidak berdaya dalam menjalankan kewajibannya sebagai pemberi nafkah kepada keluarganya.

Dalam hal ini pula ada hal-hal yang harus di pahami oleh para suami yang istrinya bekerja di Desa Golantepus, agar tidak terjadi kesalahpahaman sehingga keharmonisan dalam keluarga tetap terjaga sebagai berikut:

- a. Harus memiliki rasa percaya kepada istri, bahwa istri bisa menjaga diri dengan baik dimanapun berada serta mampu mengemban tugas sebagai istri dengan baik.
- b. Harus adanya pengertian dari pihak suami juga anak-anak mengenai urusan rumah tangga, agar tidak selalu mengandalkan istri.
- c. Adanya kesadaran dalam diri suami untuk mencari pekerjaan yang layak untuk menafkahi keluarga sehingga tidak harus memaksa istri untuk ikut membantu suami mencari nafkah.
- d. Harus adanya komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, disela-sela kesibukan masing-masing harus menyisihkan sedikit waktu untuk berkomunikasi.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwasannya Islam tidak melarang wanita untuk bekerja selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemaslahatannya. Istri yang bekerja tidak boleh lengah terhadap peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga agar keduanya tetap berjalan dengan baik, dan juga tidak boleh menghilangkan nilai-nilai agama sebagai pedoman sikaap istri terhadap suami juga terhadap orang tua. Dan para suami yang mengizinkan ataupun tidak mengizinkan istrinya bekerja harus menanamkan sikap saling percaya saling memahami dan pengertian. Selama adanya komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak maka berkarir tidak akan menjadi alasan ketidak harmonisannya suatu rumah tangga. Apabila semuanya

terlaksana maka akan terciptanya rumah tangga yang rukun, utuh, bahagia dan harmonis.<sup>29</sup>

Istri yang bekerja tidak boleh lengah terhadap peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga agar keduanya tetap berjalan dengan baik, dan juga tidak boleh menghilangkan nilai-nilai agama sebagai pedoman sikap istri terhadap suami juga terhadap orang tua. Dan para suami yang mengizinkan ataupun tidak mengizinkan istrinya bekerja harus menanamkan sikap saling percaya saling memahami dan pengertian. Selama adanya komunikasi yang baik diantara kedua belah pihak maka berkarir tidak akan menjadi alasan ketidak harmonisannya suatu rumah tangga. Apabila semuanya terlaksana maka akan tercipta rumah tangga yang rukun, utuh, bahagia dan harmonis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Golantepus ditemukan banyak persoalan bagi wanita karier dalam menciptakan keharmonisan rumah tangga yaitu dikarenakan memiliki lebih banyak waktu untuk bekerja sehingga tidak dapat mengurus keperluan rumah tangga dengan baik, kurangnya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, efisisensi waktu untuk berkumpul dengan keluarga berkurang. Hal ini tentu menyebabkan timbulnya permasalahan dalam rumah tangga. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada berbagai permasalahan timbul dalam keluarga wanita karier diantaranya yaitu, kesalahfahaman yang memicu timbulnya permasalahan, kurangnya rasa percaya suami terhadap istri yang bekerja, kurangnya rasa syukur istri terhadap nafkah yang telah diberikan suami kepadanya, serta kurangnya waktu dalam mengurus rumah tangga merupakan pemicu pertama terjadinya permasalahan dalam rumah tangga. Dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi dalam rumah tangga sebaiknya diselesaikan dengan pedoman Islam.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan solusi bagi individu yang memiliki suatu permasalahan. Bahkan sesuai dengan situasi dan kondisi fisik. Dalam bimbingan dan Musyawarah Islam memiliki aturan tersendiri, Memecahkan masalah pribadi lebih ditujukan untuk nilai-nilai Islam melalui pendalaman ilmu agama, Sehingga individu tersebut akan merasakan ketenangan jiwa dan pikirannya sehingga akan menghasilkan pikiran yang tepat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Siti Muri'AH, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: RaSail Media Group, 2011), 147

<sup>30</sup> Ahmad Ainur Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001), 1.23

## 2. Implikasi Wanita Karier Bagi Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Setiap istri yang memilih berkarir di luar rumah pasti akan memberikan dampak positif maupun dampak negatif terhadap kehidupan rumah tangganya. Setelah melakukan studi kasus di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa wanita yang berkarir di Desa Golantepus memiliki dua pengaruh terhadap kehidupan rumah tangganya, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.

Menurut Yusuf Al-Qadrawi tidak ada larangan bagi wanita karier untuk bekerja atau melakukan aktifitas di luar rumah untuk mengembangkan karirnya asal pekerjaan domestiknya tidak ditinggalkan, seperti memelihara rumah tangga, mendidik anak dan menjadi tempat berteduhnya suami guna mendapatkan ketenangan ketika suami datang dari kerja dan kelelahan setelah bersusah payah mencari nafkah. Bahkan wanita yang bekerja di luar rumah terkadang juga dituntut dengan ketentuan sunnah dan wajib apabila ia membutuhkannya, dengan catatan pekerjaan itu sesuai dengan tabi'at spesialisasi dan kemampuan serta tidak merusak derajat kewanitaannya.<sup>31</sup> Seperti bekerja untuk mengobati orang sakit, berniaga untuk keperluan keluarga seperti yang dilakukan Khadijah istri Rasulullah. Selain itu, tidak ada larangan wanita bekerja dan berkarir apabila mampu, dan tetap mendapatkan nafkah dari suaminya dalam tanggungannya karena nafkah merupakan beban finansial yang ditanggung oleh suami.

Pertama, pengaruh positif, yaitu selama istri berkarir di luar rumah dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama Islam serta mampu membagi waktu untuk keluarga, maka akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga akan tetap terjaga, dan dengan berkarirnya seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian dalam keluarga serta dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh istri. Wanita karier di Desa Golantepus meskipun memiliki beban yang bertambah dengan pekerjaannya tetapi tidak menjadikan mereka lalai dengan tugas, kewajiban, peran serta kedudukannya sebagai seorang istri. Bagi para istri yang kehidupan rumah tangganya tetap harmonis mereka mengaku bahwa terciptanya keluarga harmonis dikalangan wanita karier tidak hanya karna istri yang

---

<sup>31</sup> Yusuf Al-Qadrawi, *Ruang Lingkup Aktivitas Wanita Muslimah*, terj. Moh, Suri Sudahri dan Entin Rani'ah Ramelan (Jkarta: PUSTAKA KAUSAR, 1996), .224

pandai mengatur keperluan suami dan anak saja, akan tetapi karena adanya dukungan serta pengertian dari pihak keluarga agar kehidupan keluarga tetap terjaga secara harmonis dikalangan rumah tangga, yang paling utama yaitu bekal dengan iman, agama, dan pengetahuan yang kuat mengenai Islam agar ketika seorang istri terjaun di dunia kaarir tidak amejadi lalai, lupa diri, daan tinggia hati. Karena hakikat seorang istri tidak bisa menyaingi kedudukan suami di dalam rumah tangganya. Sebesar apapun karya istri yang diraih di dalam pekerjaannya, istri tidak boleh lalai dengan peran dan tugasnya sebagai seorang istri bagi suaminya sekaligus ibu rumah tangga, dan senyaman-nyamannya tempat adalah rumah suaminya.

Ada beberapa persoalan yang mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga wanita karier diantaranya yaitu:

a. Faktor lemahnya ekonomi

Pada asalnya kewajiban mencari nafkah bagi keluarga merupakan tanggung jawab seorang suami. Pemikiran M. Quraish Shihab pada dasarnya yang memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup anak dan istri adalah seorang suami, dalam hal ini bukan berarti bahwa seorang istri tidak boleh bekerja. Kenyataan menunjukkan bahwa peluang pekerjaan di tanah air sangat terbatas sedangkan kebutuhan ekonomi semakin meningkat, persaingan dalam dunia kerja pun semakin tinggi. Jika keadaan memaksa, suami tidak mendapatkan peluang pekerjaan sehingga seorang istri yang terpaksa harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi karena kondisi perekonomian keluarga yang menurun, maka keterpaksaan tersebut memberinya toleransi dan dengan hal ini tidak dinilai berdosa.<sup>32</sup>

Sayogyo mengatakan bahwa ibu berusaha memperoleh pekerjaan disebabkan oleh adanya kemauan ibu untuk mandiri bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lainnya makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja yang bisa dilakukan oleh wanita. Peran wanita karier, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga. sedangkan pria, diciptakan untuk menjadi

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui*, (Jakarta: Lentera Hati, 2016), 64.

seorang sumi dan mencari nafkah. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi serta tuntutan zaman, peran ini telah bergeser saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja.<sup>33</sup>

b. Kurangnya komunikasi antar suami dan istri

Komunikasi merupakan aspek yang paling penting, karena berkaitan dengan hampir semua aspek dalam hubungan pasangan. Hasil dari semua diskusi dan pengambilan keputusan di keluarga, yang mencakup keuangan, anak, karir, agama bahkan dalam setiap pengungkapan perasaan, hasrat, dan kebutuhan akan tergantungnya pada gaya, pola dan ketrampilan berkomunikasi.<sup>34</sup>

Setiap orang yang telah berkeluarga pasti menginginkan rumah tangganya senantiasa harmonis. Keharmonisan dalam rumah tangga harus terus dijaga dengan bersikap saling pengertian sangat bermanfaat dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. sikap saling terbuka akan menciptakan suasana kondusif bagi pasangan suami istri untuk saling memahami satu sama lain. Kerenggangan dalam rumah tangga sering terjadi karena rasa ego (egois) yang berlebihan, hal tersebut bisa terjadi pada hubungan keluarga, hubungan suami dan istri dalam rumah tangga. untuk menjalin kehidupan bersama, indahnya keharmonisan dalam rumah tangga dalam berhubungan suami istri dengan cara berfikir lebih dewasa dalam menjalin komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan kematangan pikiran pasti dapat ditemukan jalan keluar dari setiap permasalahan. Hubungan harmonis akan terjalin apabila pasangan suami dan istri menggunakan pola komunikasi yang baik antar keduanya.<sup>35</sup>

c. Kurangnya waktu berada ditengah keluarga karena kesibukan pekerjaan

Waktu yang dimiliki oleh istri yang bekerja banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga waktu pekerja perempuan untuk berkumpul dengan anggota keluarga, terutama dengan suami dan anaknya menjadi terbatas. Apalagi bagi mereka

---

<sup>33</sup> Sayogyo P, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali, 1985), h.33

<sup>34</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Kencana Buana, 2016)(, hlm9-13

<sup>35</sup> Hardsen Julys Imanuel Najosan, "Pola Pikir Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga" Vol.IV No.4 ( 2015)

yang sama-sama sibuk bekerja. Mereka hanya dapat bertemu di waktu pagi hari sebelum berangkat kerja dan malam hari menjelang tidur malam.

d. Kurangnya rasa saling percaya suami terhadap istri

Di tengah kesibukan istri yang bekerja, banyak problematika yang terjadi diantaranya yaitu kesalahfahaman antara suami dan istri disebabkan oleh kurangnya rasa percaya suami terhadap istri. Wanita yang bekerja banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan kurang memberikan perhatian terhadap keluarganya. Hal tersebut menimbulkan suami merasa kurang dihargai dalam keluarga kecilnya karena lebih mementingkan pekerjaan. Sebagai wanita karier harus memberikan sikap terbuka terhadap suami. sikap terbuka dikalangan wanita karier sangat penting bagi suami sebab apapun yang terjadi dalam pekerjaan di luar pengetahuan suami, suami berhak mengetahuinya. Agar tidak terjadi kesalahfahaman antar kedua belah pihak.

e. Berkurangnya waktu yang dimiliki istri untuk mengurus rumah tangga

Menjadi wanita karier sekaligus menjadi ibu rumah tangga tentu bukan hal yang mudah, dibutuhkan kemampuan dalam membagi waktu untuk pekerjaan dan juga keluarga. Di era milenial seperti sekarang, tentu banyak wanita yang menggeluti karirnya sekalipun mereka sudah berkeluarga. Namun, hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk mengabaikan keluarga. Kebanyakan wanita karier seringkali mengorbankan waktunya untuk lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan urusan rumah tangganya.

f. Minimnya iman dan nilai nilai agama yang tertanam dalam wanita karier di Desa Golantepus

Dalam Islam wanita diperbolehkan untuk bekerja atas izin suami. wanita yang sudah berumah tangga ketika memutuskan untuk bekerja tentu dengan berbagai alasan. Salah satunya faktor ekonomi. Seringkali faktor ekonomi menjadi alasan utama wanita memutuskan berkarir dengan tujuan membantu ekonomi rumah tangga. namun disisi lain banyak dari mereka (wanita karier) yang selalu merasa kurang dengan nafkah yang diberikan oleh suami. mereka menganggap nafkah suami kurang cukup untuk kebutuhan dalam rumah tangga sehari-hari. Dengan hal ini kebanyakan wanita memutuskan untuk bekerja. Dengan pendapatan dari pekerjaannya itu wanita karier sering beranggapan bahwa



mereka mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga lupa berterima kasih atas nafkah yang telah diberikan suami kepadanya. Kurangnya rasa bersyukur seperti ini memunculkan problematika dalam rumah tangga. dalam rumah tangga perlu ditanamkan nilai-nilai agama agar terhindar dari hal yang serupa.

Menurut wanita karier yang ada di Desa Gaolantepus sesibuk apapun waktu yang dimiliki oleh seorang istri dengan pekerjaannya mereka wajib meluangkan sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarga agar keharmonisan yang ada didalam rumah tangga tetap terjaga. Ketika suami mengizinkan istri untuk bekerja di luar rumah maka diantara keduanya harus dibekali sikap saling percaya dan saling menghargai agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut saya, wanita karier yang ada di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo cukup menggambarkan bahwa mereka berkarir dengan aturan dan ketetapan yang telah diatur dalam agama Islam serta tidak bertentangan dengan syariat agama, justru patut menjadi panutan bagi wanita-wanita karier yang lainnya, agar tetap berkarir disesuai syariat agama Islam.

Kedua, pengaruh negatif, ada di beberapa kehidupan dirumah tangga yang dapat dikatakan kurang harmonis atau bahkan ada yang tidak harmonis karena disebabkan oleh beberapa faktor pemicu istri yang bekerja namun ketidakharmonisan suatu rumah tangga tersebut tidak mutlak disebabkan istri yang berkarir ditetapi ada juga faktor-faktor lain, yang diterjadi di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo yaitu ketika istri merasa mampu untuk mencari penghasilan sendiri mereka mulai melupakan jati diri bahwa pada hakikatnya mereka adalah seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Akan di tetapi yang menjadi faktor istri memilih untuk bekerja di luar rumah tidak semata-mata hanya karena ingin mengembangkan ilmu atau untuk memperbaiki perekonomian saja. Salah satu faktor yaitu karena suami yang sama sekali tidak berpenghasilan (pengangguran) dan hanya bisa mengandalkan istri. Tentu hal ini tidak dibenarkan dalam Islam karena yang berkewajiban memberi nafkah kepada keluarga adalah suami dan tugas seorang istri sebenarnya

adalah hanya mengurus kebutuhan rumah tangga serta mengurus keperluan anak dan suami.<sup>36</sup>

Ketika istri tidak bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dengan kebutuhan rumah tangga maka akan memicu perpecahan antara suami dan istri yang beralasan istri lelah bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga melalaikan tugas dan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Sikap wanita karier di Desa Golantepus Kecamatan Mejobo yang tidak harmonis ini, disebabkan tidak adanya sikap saling memahami dan pengertian, ketika istri memutuskan bekerja di luar rumah namun sang suami tidak ada pengertian dan sikap saling bantu membantu dalam urusan rumah tangga, yang mana suami hanya mengandalkan istri, hal ini akan menimbulkan perdebatan yang membuat rumah tangga menjadi tidak harmonis, dan juga disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu, dari wanita karier itu sendiri karena tidak sejalan dengan apa yang telah disyariatkan dalam agama Islam dan tidak menaati syarat-syarat yang ada. Sikap istri yang sombong kepada suami, melewatkan tugas-tugas rumah tangga, serta menunjukkan sikap tidak sopan terhadap mertua karena merasa cukup tinggi dengan apa yang telah diraih tentu tidak dibenarkan dalam ajaran Islam, walaupun tidak semua karir itu sama. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh pergaulan dan kurangnya dibekali ilmu dan agama yang cukup sehingga keimanannya menjadi goyah. Seorang suami yang hanya bermalas-malasan dan hanya diam dirumah menunggu dan menerima yang dihasilkan oleh istri sangatlah tidak dibenarkan dalam Islam secara tidak langsung sama saja suami tersebut telah menelantarkan anak dan istrinya. Serta tidak adanya pengertian dari suami terhadap istri yang memiliki kesibukan bekerja di luar rumah. Padahal sudah jelas dalam Islam mewajibkan kepada suami untuk membantu istri, dalam kapasitasnya sebagai ibu rumah tangga. membantu istri dalam menjalankan tanggung jawabnya apabila memang dirasa perlu. Jika hal tersebut diterapkan dalam kehidupan wanita karier yang kondisi keluarganya kurang harmonis pasti akan sangat membantu bahkan dapat menghilangkan hal-hal yang mengakibatkan ketidak

---

<sup>36</sup> Ahmah Muhammad Jamal, *Problematika Wanita*, (Jakarta : Pustaka Azzam,2000), h.47

harmonisan dalam rumah tangga wanita karier yang tidak bisa menyeimbangkan waktu, jika para suaminya memiliki rasa pengertian. Tindakan suami yang seperti ini, akan memperkuat ikatan dan rasa kasih sayang suami dan istri. Tentunya, mereka berdua juga akan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Menjadi wanita karier tentu memiliki tanggung jawab dalam peran dan sebagai ibu rumah tangga, diantaranya yaitu :

1) Peran Wanita Karier Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan tujuan hidup bagi setiap pasangan yang menikah sekaligus menjadi bukti kekuasaan dan keagungan Allah. Keluarga sakinah yaitu kondisi keluarga yang tenang, tidak ada gejolak, tentram, bahagia, dan harmonis. Sebuah keluarga dikatakan harmonis apabila suasana di dalam keluarga tersebut penuh ketenangan, ketentraman, serta kebahagiaan. Saling menjaga keutuhan dan kesatuan sehingga terbina rasa cinta dan kasih sayang di dalam keluarga demi memperoleh keridhoan Allah Swt.

2) Kewajiban Wanita Karier Sebagai Ibu Rumah Tangga

Kewajiban bagi wanita yang sudah berkeluarga yang pertama yaitu taat kepada Allah Swt dan suami. tugas utama menjadi seorang ibu yaitu mengurus pekerjaan rumah (menyiapkan segala keperluan suami dan anak, mendidik anak) itu sudah menjadi kewajiban seorang wanita dalam berumah tangga. sedangkan bagi wanita yang memutuskan untuk berkarir hal ini tentu tetap menjadi kewajiban, sebab urusan mencari nafkah adalah tugas dan kewajiban seorang suami, bekerjanya seorang istri hanyalah sebagai faktor pendukung saja, tidak menjadikannya sebagai kewajiban.

Dari uraian diatas, dapat dianalisis bahwa seorang istri yang sekaligus menjadi wanita karier wajib memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sebagai istri dan ibu rumah tangga. sebagai wanita karier tentu memiliki kesibukan diluar rumah namun tidak boleh mengabaikan peran dalam rumah tangga. tugas dan fungsi utama seorang istri adalah mengurus dan memenuhi segala keperluan dalam rumah tangga. karena dalam Islam pun tidak melarang seorang wanita untuk mengembangkan ilmu nya dalam bidang pekerjaan

dengan catatan memenuhi beberapa syarat dan ketentuan dalam Islam yaitu tidak boleh melupakan perannya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga.

